



TRANSFORMASI FASILITAS PEMBELAJARAN (LITERASI DAN HEALTHY LIFESTYLE) GUNA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN ILZAMUL MAJU BAHRIN DESA KIMAK

Transformation of Learning Facilities (Literacy and Healthy Lifestyle) to Improve the Quality of Education at the Ilzamul Maju Bahrin Islamic Boarding School, Kimak Village

Baiq Desy Aniska Prayanti*, Putri Mentari Endraswari, Lasmi Hartati

Jurusan Sains Alam dan Ilmu Formal, Universitas Bangka Belitung

Gang IV No.1, Balun Ijuk, Kec. Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

*Alamat Korespondensi: baiq-desy@ubb.ac.id

(Tanggal Submission: 20 Agustus 2025, Tanggal Accepted : 25 Oktober 2025)



Kata Kunci :

*Pondok
Pesantren,
Perpustakaan,
Digital,
Olahraga*

Abstrak :

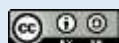
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Ilzamul Maju Bahrin Desa Kimak melalui transformasi fasilitas pembelajaran yang berfokus pada literasi dan gaya hidup sehat (healthy lifestyle). Program ini diwujudkan melalui pengadaan dan sosialisasi pemanfaatan sistem perpustakaan digital serta penyediaan sarana olahraga. Hasil kegiatan menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari para guru dan santri dalam mencoba dan menggunakan fasilitas yang diberikan. Sistem perpustakaan digital dinilai memudahkan akses terhadap berbagai sumber bacaan, sehingga dapat meningkatkan budaya literasi di lingkungan pondok pesantren. Sementara itu, sarana olahraga yang disediakan mendorong para santri untuk lebih aktif menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Evaluasi kegiatan yang ditampilkan dalam bentuk grafik memperlihatkan respons positif peserta serta kesiapan pondok pesantren untuk mengelola fasilitas ini secara berkelanjutan. Dengan demikian, transformasi fasilitas pembelajaran yang dilakukan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan keterampilan dan minat literasi, tetapi juga berpotensi mendorong transparansi, profesionalitas, serta kualitas pendidikan di pondok pesantren dalam jangka panjang.

Key word :

*Islamic Boarding
School, Library,
Digital, Sports*

Abstract :

This community service activity was carried out with the aim of supporting the improvement of the quality of education at the Ilzamul Maju Bahrin Islamic Boarding School in Kimak Village through the transformation of learning facilities that focus on literacy and a healthy lifestyle. This program was realized



through the procurement and socialization of the use of a digital library system and the provision of sports facilities. The results of the activity showed high enthusiasm from teachers and students in trying and using the provided facilities. The digital library system was considered to facilitate access to various reading resources, thereby improving the culture of literacy within the Islamic boarding school environment. Meanwhile, the provided sports facilities encouraged students to be more active in maintaining their health and fitness. The evaluation of the activity, displayed in graphic form, showed the positive response of participants and the Islamic boarding school's readiness to manage this assistance sustainably. Thus, the transformation of learning facilities carried out not only has a short-term impact in the form of improved literacy skills and interest, but also has the potential to encourage transparency, professionalism, and the quality of education at the Islamic boarding school in the long term.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

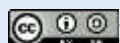
Prayanti, B. D. A., Endraswari, P. M., & Hartati, L.. (2025). Transformasi Fasilitas Pembelajaran (Literasi dan Healthy Lifestyle) Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pondok Pesantren Ilzamul Maju Bahrin Desa Kimak. *Jurnal Abdi Insani*, 12(10), 5391-5402. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i10.2877>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek fundamental untuk membangun kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul tidak hanya dalam aspek akademik, namun juga memperluas wawasan, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta membentuk karakter yang disiplin dan bertanggung jawab (1,2). Pengupayaan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, melainkan pihak sekolah juga mempunyai andil untuk mensukseskan kualitas pendidikan di Indonesia (3). Dalam upaya tersebut, pihak sekolah memerlukan kombinasi pembelajaran yang seimbang tidak hanya terfokus pada aspek akademik, tetapi perlu juga memperhatikan aspek lainnya. Berdasarkan kerangka kerja Taksonomi Bloom (4), klasifikasi pembelajaran dibagi menjadi tiga domain utama. Pertama domain kognitif, berhubungan dengan berpikir dan pemrosesan informasi. Kedua domain afektif, berhubungan dengan sikap, emosi, dan nilai-nilai. Dan yang ketiga domain psikomotorik, berhubungan dengan keterampilan fisik dan motorik. Sesuai dengan kerangka kerja tersebut, pihak sekolah dapat mengombinasikan ketiga domain untuk mencapai kualitas pembelajaran yang baik.

Sekolah merupakan tempat untuk menjalankan praktik pembelajaran yang komprehensif, dimana peserta didik dapat mengembangkan berbagai keterampilan, mencakup aspek kognitif, afektif, dan juga psikomotorik (5). Pada aspek kognitif, pemahaman literasi menjadi salah satu elemen fundamental dalam pendidikan, yang tidak hanya mencakup pada kemampuan membaca dan menulis, namun juga kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, serta menyusun dan mengomunikasikan gagasan secara efektif (N. K. H. R. Putri, 2024). Literasi berperan dalam setiap tingkatan kognitif, dimulai dari mengingat informasi dasar, memahami konsep, menerapkan teori dalam berbagai konteks, hingga menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan ide-ide baru (I. T. A. Putri *et al.*, 2024). Kemampuan ini dapat membantu individu untuk membangun wawasan yang luas dan mendalam. Oleh karena itu, literasi bukan hanya sekedar pengetahuan teknis, tetapi merupakan bagian integral dari aspek akademik yang tidak dapat dipisahkan (6).

Selain literasi akademik, pendidikan holistik juga harus memperhatikan aspek fisik, karena keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kesehatan fisik merupakan faktor penting dalam menghasilkan individu yang unggul (7). Pembelajaran fisik, seperti olahraga atau aktivitas motorik



lainnya, memberikan kontribusi terhadap perkembangan psikomotorik, kedisiplinan, dan daya tahan (Sari *et al.*, 2024). Dalam perspektif Taksonomi Bloom, pembelajaran fisik dapat dikaitkan dengan keterampilan psikomotorik, yang melibatkan koordinasi tubuh, penguasaan teknik, hingga penciptaan strategi dalam aktivitas olahraga (Taroreh *et al.*, 2021). Dengan demikian, pengintegrasian literasi dan pembelajaran fisik dalam sistem pendidikan dapat menciptakan individu yang seimbang dalam ketiga aspek Taksonomi Bloom, yang merupakan tujuan utama pendidikan yang bermutu (Afnan *et al.*, 2025). Maka dari itu, pihak sekolah perlu membagi fokus antara kebutuhan akademik dan non akademik, agar mendapatkan kombinasi pembelajaran yang berdampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajarannya dan juga sumber daya manusianya (8).

Dalam konteks pondok pesantren (ponpes), pendekatan ini menjadi semakin relevan karena pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek keagamaan, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya di masa mendatang (9). Literasi di pesantren tidak hanya terbatas pada pemahaman kitab kuning, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir analitis tentang berbagai perspektif ilmu pengetahuan Islam (10). Sementara itu, pembelajaran jasmani dapat diperkenalkan melalui olahraga seperti voli, bulu tangkis, maupun sepak bola, dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran jasmani berdasarkan nilai-nilai Islam. Olahraga tersebut tidak hanya untuk membantu meningkatkan kebugaran, tetapi juga melatih kesabaran, kerja sama tim, sportivitas, dan kedisiplinan, yang semuanya merupakan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam (11). Namun, tidak semua ponpes mempunyai sarana dan prasarana yang memadai. Ponpes Salafiyah Ilzamun Maju Bahrin merupakan salah satu contoh ponpes yang menggunakan kurikulum utama pembelajaran kitab kuning dan dikenal sebagai lembaga pendidikan sederhana, yang mempunyai keterbatasan sarana belajar maupun sarana olahraga.

Pondok pesantren Salafiyah Ilzamun Maju Bahrin berlokasi di Desa Kimak, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Ponpes ini berdiri di bawah naungan Yayasan Islamic Studies Ahlussunnah Waljama'ah sejak tahun 2006, dengan Nomor Statistik Pondok Pesantren: 510019010028. Saat ini, ponpes tersebut memiliki 25 tenaga pendidik, 4 tenaga kependidikan, dan 207 peserta didik. Ponpes Salafiyah Ilzamun Maju Bahrin memiliki peran penting dalam mendidik generasi muda dengan nilai-nilai keislaman yang kuat. Hal ini sesuai dengan visi pesantren "Terwujudnya Insan yang mempunyai keseimbangan spiritual, intelektual, dan moral. Menuju generasi Ulil Albab yang berkomitmen tinggi terhadap kemaslahatan umat yang dilandasi pengabdian kepada Allah SWT". Namun, ponpes ini mempunyai keterbatasan sarana prasarana, seperti perpustakaan yang belum digital dan minimnya sarana olahraga yang memadai. Hal tersebut dapat menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih komprehensif. Para santri membutuhkan perpustakaan yang nyaman dan sarana olahraga yang memadai untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan daya tahan fisiknya. Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran dan olahraga di ponpes ini merupakan kebutuhan yang mendesak untuk mendukung perkembangan santri lebih optimal, baik dari segi akademis maupun kesehatan jasmani.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara langsung dengan pimpinan dan kepala sekolah Pondok Pesantren Salafiyah Ilzamun Maju Bahrin, ditemukan bahwa keterbatasan sarana belajar dan olahraga masih menjadi kendala utama dalam mendukung proses pendidikan yang optimal. Minimnya akses terhadap sumber belajar yang modern dan terbatasnya ruang olahraga menyebabkan kurangnya keseimbangan antara aspek akademik dengan kesehatan jasmani santri. Oleh karena itu, pengembangan sarana belajar yang mencakup aspek literasi dan pembelajaran jasmani di lingkungan pendidikan, termasuk ponpes, menjadi kebutuhan yang mendesak. Dengan menyediakan sarana yang memadai, seperti perpustakaan digital dan area olahraga, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan akademik dan jasmani santri. Hal ini akan mendorong peningkatan mutu pendidikan yang lebih komprehensif, sekaligus menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga sehat dan siap menghadapi tantangan global.

Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini akan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan jasmani santri di Pondok Pesantren Salafiyah Ilzamun

Maju Bahrin. Kontribusi Tim Pengabdian diimplementasikan dalam bentuk pembuatan sistem perpustakaan digital beserta pelatihan atau workshopnya. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah pustakawan maupun guru dalam mencatat ketersediaan buku bacaan di perpustakaan serta mempermudah para santri dalam mencari buku bacaannya. Selain itu, untuk mendukung kualitas kesehatan jasmani para santri, tim pengabdian juga akan memperbaiki lapangan voli, bulu tangkis, dan sepak bola yang sudah lama terbengkalai dan tidak terpakai, sehingga layak kembali untuk digunakan. Kegiatan tersebut sesuai dengan salah satu fokus MBKM, yaitu membangun desa. Harapannya, pendidikan yang ada di Desa Kimak melalui ponpes Salafiyah Ilzamun Maju Bahrin dapat berjalan sesuai dengan sistem pendidikan yang ada yaitu Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan kegiatan ini, selain melibatkan Tim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat juga melibatkan mahasiswa, demi mewujudkan IKU 2 yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman diluar kampus dan IKU 7 yang menekankan pada keaktifan dan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran diluar kampus

METODE KEGIATAN

Kegiatan PKM dilaksanakan di Pondok Pesantren Ilzamun Maju Bahrin Desa Kimak pada tahun 2025 mulai bulan Juni sampai Bulan Agustus. Adapun sasaran kegiatan ini adalah seluruh civitas pondok pesantren mulai dari santri dan para pengajar sebanyak 10 orang. Langkah-langkah pengabdian yang akan dilakukan oleh Tim Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat di Pondok Pesantren Salafiyah Ilzamun Maju Bahrin Kimak sebagai berikut:

A. Tahap I (3 bulan pertama)

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengabdian akan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan teknis pembuatan perpustakaan digital, perangkat keras, perangkat lunak, ketersediaan jaringan internet, dan ketersediaan bahan bacaan. Selain itu, tim pengabdian juga menyusun materi pelatihan tahap awal untuk mendukung pemahaman dasar literasi digital bagi para guru dan siswa. Selain itu juga dilakukan survei awal dengan berkunjung langsung ke pondok pesantren dan mendata mengenai fasilitas olahraga yang perlu dilengkapi seperti kondisi lapangan dan kelayakan alat-alat penunjang olahraga. Selanjutnya dilakukan pretes mengenai kemampuan para guru dipondok tentang kemampuan literasi digital yang mereka kuasai.

2. Tahap Sosialisasi Pentingnya Perpustakaan Digital

Pada tahap ini tim pengabdian akan melakukan kegiatan sosialisasi kepada guru terkait konsep, fungsi, manfaat, dan urgensi perpustakaan digital. Kegiatan ini bertujuan untuk menyatukan pemahaman terkait peran perpustakaan digital dalam mendukung proses pembelajaran di Pondok Pesantren Ilzamun Maju Bahrin.

3. Tahap Pengadaan Buku (Bahan Bacaan)

Pada tahap ini tim pengabdian mengidentifikasi kebutuhan bahan bacaan/buku yang menjadi kebutuhan utama dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Ilzamun Maju Bahrin.

B. Tahap II Pembuatan Perpustakaan Digital, Pembuatan Sport Zone, dan Bimbingan Teknis (3 bulan kedua)

Setelah memastikan ketersediaan kebutuhan perangkat keras, perangkat lunak, ketersediaan buku-buku dan penyatuan pemahaman tentang urgensi perpustakaan digital, serta kondisi fasilitas olahraga maka tahap selanjutnya dalam program pengabdian ini adalah pembuatan perpustakaan digital, perombakan fasilitas olahraga dan bimbingan teknis penggunaan sistem dan perawatan fasilitas olahraga:

1. Pembuatan Sistem Perpustakaan Digital

Pada tahap ini tim pengabdian yang memiliki kepakaran dibidang Teknologi Informasi akan membuat sistem perpustakaan digital dengan beberapa tahapan sebagai berikut: Melakukan analisis kebutuhan sistem perpustakaan digital; Membuat desain arsitektur sistem perpustakaan digital; Membuat desain data sistem perpustakaan digital; Membuat desain prototipe sistem



perpustakaan digital; Melakukan pengkodean sistem perpustakaan digital; Melakukan pengujian sistem perpustakaan digital; dan Melakukan distribusi sistem perpustakaan digital.

2. Pembuatan Sport Zone

Pondok Pesantren Ilzamun Maju Bahrin memiliki area yang sangat luas dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana olahraga. Pada tahap ini akan dilakukan pembuatan batas pada lapangan volly, basket, badminton dan futsal. Selanjutnya lapangan akan dilengkapi dengan net, ring dan gawang sesuai dengan kebutuhan.

3. Bimbingan Teknis Penggunaan Perpustakaan Digital dan Perawatan Sport Zone

Pada tahap ini tim pengabdian akan melakukan instalasi perangkat keras dan melakukan konfigurasi perpustakaan digital, termasuk didalamnya sistem katalog digital untuk mempermudah akses bacaan bagi guru dan siswa. Selain itu, pada tahap ini tim pengabdian akan melatih guru dalam mengoperasikan perpustakaan digital, mengolah konten dalam perpustakaan digital, mencari sumber belajar yang relevan, dan menambah sumber bacaan ke dalam sistem. Selain itu, pada tahap ini juga siswa dilatih untuk mengakses perpustakaan digital dan mencari sumber belajar. Selanjutnya para guru dan santri akan diberikan sosialisasi tentang pentingnya olahraga dalam menunjang kemampuan akademik dan akan dibuat kegiatan intrasekolah berbasis olahraga. Setelah seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dilakukan, tim pengabdian memberikan kuesioner (posttest) kepada para guru mengenai dampak yang dirasakan setelah diadakan bimtek mengenai perpustakaan digital

C. Tahap 3 Pendampingan dan Evaluasi (2 Bulan Terakhir)

Kegiatan ini akan melakukan tahap pendampingan berkelanjutan kepada para guru dan siswa untuk memaksimalkan penggunaan perpustakaan digital. Selain itu, pada tahap ini tim pengabdian juga akan melakukan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui survei, wawancara, dan observasi langsung untuk melihat dampak positif penggunaan perpustakaan digital terhadap peningkatan literasi guru dan siswa, serta kebermanfaatannya dalam proses pembelajaran. Keberlanjutan dari program pengabdian ini adalah dengan dibuatnya perpustakaan digital. Perpustakaan digital ini menjadi aset yang akan digunakan dalam jangka panjang oleh pihak Pondok Pesantren Ilzamun Maju Bahrin untuk meningkatkan kemampuan literasi digital guru dan siswa serta menjadi sumber belajar yang dapat diakses darimana saja dan kapan saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi awal pesantren yang masih minim fasilitas literasi dan kurangnya edukasi tentang literasi digital di kalangan santri. Melalui pendekatan partisipatif, tim pengabdian melibatkan para pengajar dan pengurus pondok pesantren dalam proses transformasi fasilitas pembelajaran.

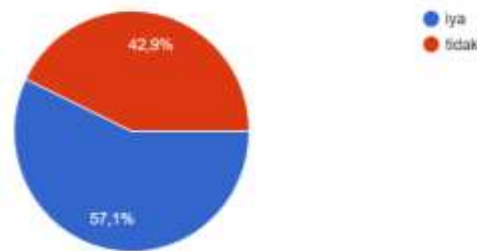
Transformasi ruang baca terbukti menjadi titik awal dalam membentuk budaya literasi di lingkungan pesantren. Dengan penyediaan bahan bacaan yang relevan dan fasilitas yang memadai, santri bahkan para pengajar menunjukkan peningkatan antusiasme terhadap kegiatan membaca. Hal ini mendukung pembentukan karakter dan kecakapan literasi yang sangat penting dalam pendidikan modern. Melalui kegiatan ini, terbukti bahwa pembaruan fasilitas dan penguatan *soft skill* dalam bentuk literasi dan gaya hidup sehat berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Keterlibatan aktif santri dan pengurus menjadi kunci utama keberhasilan kegiatan ini.

Kegiatan PKM ini diawali dengan menyebarkan kuesioner kepada para peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman dasar tentang Transformasi fasilitas pembelajaran (literasi dan healthy lifestyle) guna meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren Ilzamun Maju Bahrin, Kimak. Hasil kuesioner pengetahuan dan pemahaman dasar terkait tema tersebut dapat diketahui berdasarkan diagram di bawah ini.



1. Apakah mengetahui tentang literasi digital?

7 jawaban



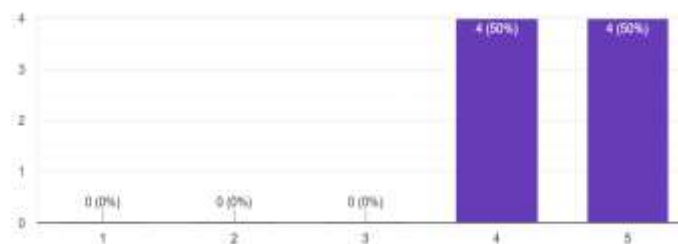
Gambar 1. Pemahaman Literasi Digital sebelum Kegiatan
Sumber: Data diolah, 2025

Hasil dari kuesioner (pretest) pada Gambar 1 menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan dasar tentang literasi digital lebih dari 50% para guru sudah mengetahui tentang literasi digital. Akan tetapi masih terdapat beberapa guru yang belum mengetahui tentang literasi digital. Hal inilah yang menjadi motivasi untuk melakukan kegiatan pengabdian terkait literasi digital. Sehingga diperoleh hasil bahwa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pengabdian, para guru merasa bahwa literasi digital sangat membantu para guru dan siswa dalam meningkatkan pemahaman dan menambah wawasan. Hal ini terlihat pada Gambar 2.

Apakah literasi digital dapat membantu siswa dan guru dalam meningkatkan pemahaman dan menambah wawasan?

[Salin diagram](#)

6 jawaban

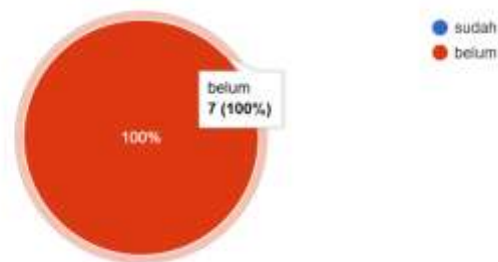


Gambar 2. Pemahaman Literasi Digital setelah Kegiatan
Sumber: Data diolah, 2025

Pemahaman literasi digital merupakan fondasi utama bagi pemanfaatan perpustakaan digital. Tanpa keterampilan digital yang memadai, siswa atau santri tidak akan mampu mengakses dan memanfaatkan informasi secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk membangun budaya literasi digital bersamaan dengan pengembangan fasilitas digital seperti perpustakaan online. Berkaitan dengan hasil survey tim PKM, pondok pesantren belum memiliki perpustakaan digital. Hal ini dapat terlihat pada Gambar 3.

3. Apakah sudah memiliki aplikasi perpustakaan digital?

7 jawaban



Gambar 3. Aplikasi Perpustakaan Digital sebelum Kegiatan
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 3, menunjukkan bahwa pondok pesantren Ilzamun Maju Bahrin, Kimak belum memiliki perpustakaan digital hingga saat ini. Padahal memiliki perpustakaan digital dapat menjadi sumber pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, pemahaman dan pembiasaan terhadap literasi digital menjadi fondasi penting sebelum mengembangkan fasilitas digital seperti perpustakaan digital. Artinya dengan adanya perpustakaan digital akan memberikan banyak manfaat kepada pihak pondok, termasuk para guru dan murid. Hal inilah yang menjadi motivasi dan dorongan Tim PKM untuk membuat aplikasi (web) perpustakaan digital kepada pondok pesantren Ilzamun Maju Bahrin, Kimak. Hal ini terlihat pada Gambar 4.



(a)



(b)

Gambar 4. (a) Tampilan Utama Perpustakaan Digital, (b) Ulasan setelah Kegiatan
Sumber: Data diolah, 2025

Perpustakaan digital merupakan suatu *platform* yang berisikan kumpulan sumber informasi, seperti buku, jurnal, audio, video, serta berbagai materi lainnya, yang dapat disimpan dan diakses secara elektronik melalui perangkat digital. Perpustakaan digital memungkinkan pengguna untuk mencari, membaca, dan mengunduh informasi dari berbagai sumber tanpa harus datang ke perpustakaan fisik. Perpustakaan digital tidak akan optimal tanpa literasi digital. Siswa yang tidak memiliki literasi digital akan kesulitan mengakses, memahami, dan memanfaatkan sumber-sumber digital yang disediakan. Dengan penguatan literasi digital, perpustakaan digital bisa menjadi pusat pembelajaran mandiri dan eksplorasi ilmu pengetahuan yang luas. Para guru perlu membekali para murid dengan keterampilan digital dasar agar keberadaan perpustakaan digital tidak hanya bersifat simbolik, tapi benar-benar dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Manfaat Perpustakaan Digital
Sumber: Data diolah, 2025

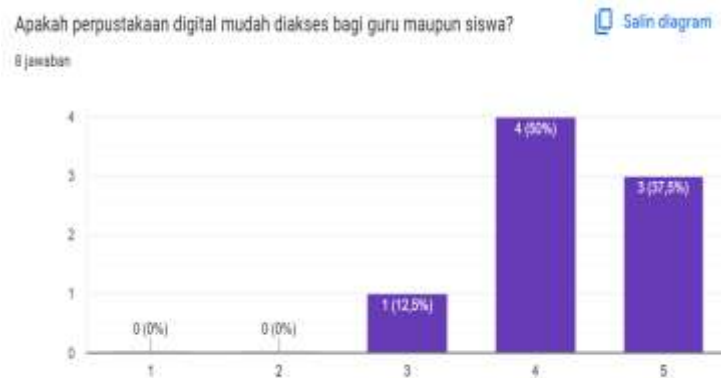
Berdasarkan Gambar 5, perpustakaan digital memberikan banyak manfaat untuk para penggunanya. Salah satunya dapat meningkatkan literasi digital para siswa. Perpustakaan digital dapat membantu pengguna menemukan sumber yang relevan. Perpustakaan digital tidak hanya menyediakan sumber informasi, tetapi juga berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas literasi peserta didik, baik secara fungsional, kritis, maupun digital. Perpustakaan digital memungkinkan siswa mengakses ribuan koleksi buku, jurnal, artikel, dan media pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Hal ini memperluas cakupan bacaan, tidak terbatas pada buku fisik yang jumlahnya terbatas. Seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Koleksi Buku untuk Perpustakaan Digital
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 6, bahwa pondok pesantren bersedia menambah koleksi buku setelah adanya perpustakaan digital. Dengan adanya perpustakaan digital, pondok pesantren dapat menambah koleksi buku secara signifikan. Perpustakaan digital sangat membantu pondok pesantren

dalam memperluas koleksi buku. Selain memperbanyak literatur yang tersedia, juga membantu menciptakan budaya belajar yang lebih modern dan inklusif. Artinya perpustakaan digital memberi kemudahan bagi siswa untuk menunjang kegiatan literasi di sekolah.



Gambar 7. Akses Perpustakaan Digital
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 7, perpustakaan digital memberi kemudahan kepada para guru dan siswa untuk mengaksesnya. Perpustakaan digital bisa diakses kapan saja dan di mana saja melalui internet. Cukup dengan *smartphone*, laptop, atau tablet tidak perlu datang ke lokasi fisik, perpustakaan digital sudah bisa diakses. Selain itu, tidak perlu membuka satu per satu seperti perpustakaan fisik. Tidak perlu biaya cetak, perawatan fisik, atau bangunan penyimpanan. Perpustakaan digital memberi kemudahan yang besar dalam akses, pencarian, dan pengelolaan informasi. Di lingkungan pondok pesantren, hal ini bisa menjadi alat bantu belajar yang sangat efektif dan efisien, terutama di era digital sekarang.



Gambar 8. (a) hasil survey tampilan perpustakaan digital; (b) Tampilan Perpustakaan Digital
Sumber: Data diolah, 2025

Selain mempermudah penggunaannya, perpustakaan digital juga perlu memberikan tampilan yang menarik. Hal ini terlihat pada Gambar 8, menunjukkan bahwa tampilan perpustakaan digital sangat menarik. Tampilan perpustakaan digital yang menarik dan mudah digunakan sangat penting untuk membuat santri atau pengguna betah membaca dan belajar. Layout rapi, tidak terlalu banyak elemen yang membingungkan. Menampilkan gambar sampul buku seperti di toko buku online. Terdapat kolom pencarian di bagian atas. Terdapat menu seperti Beranda, Koleksi, Favorit, Buku Terbaru, Buku Populer, dan lain-lain.

Selain literasi, pendidikan yang holistik juga harus memperhatikan aspek fisik, karena keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kesehatan tubuh merupakan faktor penting dalam

membentuk individu yang berkualitas. Belajar tentang fisik, seperti berolahraga atau melakukan aktivitas motorik lainnya, memberikan manfaat untuk perkembangan psikomotorik, disiplin, serta ketahanan. Seperti terlihat pada Gambar 9.

Apakah dengan adanya perlengkapan alat olah raga dapat menunjang kegiatan olah raga di pondok pesantren?

8 jawaban



(a)



(b)

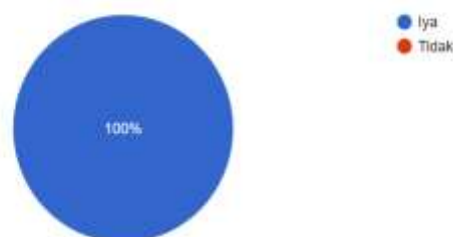
Gambar 9. (a) survey penggunaan alat olahraga; (b) aktivitas olahraga menggunakan Perlengkapan alat olah raga

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 9, menunjukkan bahwa perlengkapan alat olah raga dapat menunjang kegiatan olah raga di pondok pesantren. Hal ini sejalan dengan sudut pandang Taksonomi Bloom, bahwa pembelajaran fisik bisa dikaitkan dengan keterampilan psikomotorik, yang melibatkan koordinasi tubuh, kemampuan dalam menguasai teknik, hingga pembuatan strategi dalam berbagai jenis kegiatan olahraga. Oleh karena itu, menggabungkan literasi dan pembelajaran fisik dalam sistem pendidikan dapat menciptakan individu yang seimbang dalam ketiga aspek Taksonomi Bloom, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan yang berkualitas. Maka dari itu, sekolah perlu membagi fokus antara kebutuhan akademik dan non akademik agar tercipta kombinasi pembelajaran yang berdampak positif terhadap peningkatan kualitas belajar dan sumber daya manusia.

Apakah transformasi fasilitas pembelajaran (*literasi dan healthy lifestyle*) dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren

8 jawaban



Gambar 10. Transformasi Fasilitas Pembelajaran

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 10, menunjukkan bahwa transformasi fasilitas pembelajaran (*literasi dan healthy lifestyle*) dapat meningkatkan kualitas pendidikan di pondok pesantren. Transformasi fasilitas pembelajaran dalam bidang literasi dan *healthy lifestyle* dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di pondok pesantren. Dalam aspek literasi, pengembangan perpustakaan baik fisik maupun digital serta penyediaan akses terhadap buku-buku bermutu dapat memperluas wawasan santri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mendorong kemandirian belajar. Santri tidak hanya terpaku pada kajian kitab klasik, tetapi juga dapat mengakses ilmu

pengetahuan modern yang relevan dengan perkembangan zaman. Sementara itu, pada aspek gaya hidup sehat, penyediaan fasilitas olahraga, lingkungan yang bersih, serta edukasi tentang pola makan dan kesehatan mental turut menciptakan kondisi fisik dan psikis yang optimal bagi santri dalam belajar. *Healthy lifestyle* juga membentuk kedisiplinan, semangat, serta ketahanan tubuh, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Melalui integrasi kedua aspek ini, pondok pesantren dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik tidak hanya mencetak santri yang paham secara keagamaan, tetapi juga cerdas, sehat, dan siap menghadapi tantangan dunia modern.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada Transformasi Fasilitas Pembelajaran melalui literasi dan healthy lifestyle di Pondok Pesantren Ilzamul Maju Bahrin Desa Kimak telah terlaksana dengan baik. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya antusiasme yang tinggi dari para peserta bimtek. Hal ini dapat dilihat dari 100% keikutsertaan para guru baik dalam memanfaatkan sistem perpustakaan sebagai sarana peningkatan literasi maupun dalam mencoba berbagai alat olahraga untuk mendukung gaya hidup sehat. Berdasarkan hasil posttest juga menunjukkan seluruh peserta setuju bahwa perpustakaan digital dapat meningkatkan kualitas pondok pesantren. Hal ini menandakan bahwa program yang dilaksanakan relevan dengan kebutuhan pondok pesantren dan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta pembentukan pola hidup sehat di lingkungan pesantren.

Agar kebermanfaatan kegiatan ini dapat berkelanjutan, diperlukan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas secara rutin oleh pihak pondok pesantren. Selain itu, disarankan adanya pelatihan lanjutan bagi guru maupun santri dalam pengelolaan perpustakaan digital serta pemanfaatan sarana olahraga, sehingga fasilitas yang tersedia dapat dimaksimalkan secara optimal. Kerja sama dengan perguruan tinggi maupun instansi terkait juga diharapkan terus berlanjut guna mendukung pengembangan literasi, peningkatan kesehatan, serta kualitas pendidikan di pondok pesantren secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan Terima Kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (DIKTI) atas dukungan pendanaan melalui Hibah Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Tahun 2025. Selain itu, tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan, Kepala Sekolah, dan Bapak/Ibu guru Pondok Pesantren Salafiyah Ilzamun Maju Bahrin Kimak yang telah berpartisipasi pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, I. N., Yusuf, N. R., Fachruddin, Y., & Ramadhan, G. (2025). Implementasi Taksonomi Bloom dalam Evaluasi Pembelajaran. *ADIBA: Journal of Education*, 5(2), 142–152.
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *CERMIN Jurnal Penelitian*, 5(1), 1–13.
- Asbari, M., Novitasari, D., Silitonga, N., Sutardi, D., & Gazali. (2024). Merdeka Belajar: Solusi Revolusi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Manajerial*, 3(1), 84–99.
- Hakiman, H., & Mustofa, K. K. (2022). Pendidikan Jasmani dalam Kitab At-Tahliyyah Wa At-Tarhib dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *Al-Fikri Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(2), 153–169.
- Isnaliati., A., Azhar, A., Novikasari, Wulandari, S. (2024). Penerapan Kurikulum Holistik dalam Meningkatkan Keseimbangan antara Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap. *JSES Jurnal Sultra Elementary School*, 5(2).



- Jepri, J., Prasetya, K. H., & Aisyah, N. (2024). Meningkatkan Kognitif Anak Melalui Literasi Pojok Membaca di TK Harapan Bunda Kelurahan Karang Joang. *AKM Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 225–232. <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/AKM/article/view/1152>
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3). 2057-2066.
- Putri, N. K. H. R. (2024). Implementasi Literasi pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, dan Sastra*, 4(1), 229–238.
- Putranto, A. D., & Efendi, M. Y. (2024). Pentingnya Kebugaran Jasmani untuk Meningkatkan Kekuatan Tubuh dalam Mengikuti Kegiatan Belajar dan Mengajar di SMP Dharma Karya UT. Universitas Muhammadiyah Jakarta. (Halaman: 09–13).
- Ridwan, M., Rulia, R., Erihardiana, M., & Mahmud, M. (2024). Menuju Literasi Global yang Berkelanjutan: Strategi Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(3), 339-357.
- Rohman, S. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berbasis Taksonomi Bloom. *Al-Ibrah Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 86–108. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/262>
- Ruslan, M. (2006). Pendidikan, Kemandirian, dan Pembangunan Bangsa. *Jurnal Hunafa*, 3(3), 305–318. <https://jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/275>
- Sari, Y. Y., Ulfani, D. P., & Ramos, M. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 6(2), 478–488.
- Syahid, N. (2024). Konsep Pendidikan Holistik dalam Filsafat Pendidikan Islam: Studi Atas Pengembangan Konsep Pendidikan yang Berbasis pada Akal, Hati, dan Fisik. *Model Jurnal Program Studi PGMI*. 11(1), 1186–1196.
- Taroreh, B., Taufik, M., Salamah, U., Munir, M., Inwar, M., & Center, C. V. P. L. (2021). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*. <http://eprints.binadarma.ac.id/11091>
- Zainudin, Z., & Ubabuddin, U. (2023). Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3). 915-931.

